

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan bagian dari tahapan analisa untuk setiap variabel dari data yang didapatkan pada sebuah penelitian. Penyajian datanya dapat berupa tabel yang kemudian diinterpretasikan sehingga data-data tersebut menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai gambaran umum responden penelitian.

a. Karakteristik Responden

Merupakan kriteria yang dimiliki oleh subjek penelitian sebagai informasi pada penelitian ini. Beberapa karakteristik dari responden ini adalah jenis kelamin, usia, dan pekerjaan orang tua.

1) Jenis kelamin

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	%
Perempuan	51	46,7
Laki-Laki	59	52,3
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas distribusi responden di SMA Swasta Jailolo berdasarkan jenis kelamin yaitu dari 110 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 responden (52,3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden (46,7%).

2) Usia

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	f	%
16 tahun	47	42,7
17 tahun	50	45,4
18 tahun	13	11,9
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas distribusi responden di SMA Swasta Jailolo berdasarkan usia yaitu dari 110 responden yang berusia 17 tahun sebanyak 50 responden (45,4%), yang berusia 16 tahun sebanyak 47 responden (42,7%), dan yang berusia 18 tahun sebanyak 13 responden (11,9).

3) Pekerjaan orang tua

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	f	%
PNS	28	25,4
Wiraswasta	20	18,2
Petani	62	56,4
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas distribusi responden di SMA Swasta Jailolo berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu dari 110 responden yang bekerja sebagai Petani sebanyak 62 responden (56,4%), yang bekerja sebanyak PNS sebanyak 28 responden (25,4%), dan yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 20 responden (18,2).

b. Variabel Bivariat

Merupakan variabel yang menjadi objek penelitian sebagai informasi pada penelitian ini. Adapun variabel penelitian pada penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku seksual.

1) Pengetahuan

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Rendah	0	0
Sedang	14	12,7
Tinggi	96	87,3
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas distribusi responden di SMA Swasta Jailolo berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu dari 110 responden yang tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 96 responden

(87,3%) dan yang tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14 responden (12,7%).

2) Perilaku seksual

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual

Perilaku Seksual	n	%
Baik	66	60
Buruk	44	40
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas distribusi responden di SMA Swasta Jailolo berdasarkan perilaku seksual yaitu dari 110 responden yang perilaku seksual buruk sebanyak 66 responden (60%) dan yang perilaku seksual baik sebanyak 44 responden (40%).

3. Tabulasi silang antar karakteristik dengan pengetahuan dan perilaku

a. Jenis Kelamin dengan pengetahuan dan perilaku

Tabel 11. Distribusi Silang Jenis Kelamin dengan Pengetahuan dan Perilaku Seksual

Jenis Kelamin	Pengetahuan				Perilaku Seksual			
	Sedang		Tinggi		Baik		Buruk	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki-Laki	7	6,35	52	47,3	34	30,9	25	22,7
Perempuan	7	6,35	44	40	32	29,1	19	17,3
Total	14	12,7	96	87,3	66	60	44	40

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas distribusi silang responden di SMA Swasta Jailolo mayoritas berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu laki-laki sebanyak 52 responden (47,3%) dan jenis kelamin dengan perilaku seksual baik yaitu laki-laki sebanyak 34 responden (30,9%).

b. Usia dengan pengetahuan dan perilaku

Tabel 12. Distribusi Silang Usia dengan Pengetahuan dan Perilaku Seksual

Usia	Pengetahuan				Perilaku Seksual			
	Sedang		Tinggi		Baik		Buruk	
	f	%	f	%	f	%	f	%
16 tahun	5	4,5	42	38,2	28	25,5	19	12,3
17 tahun	7	6,4	43	39,1	29	26,3	21	19,1
18 tahun	2	1,8	11	10	9	8,2	4	3,6
Total	14	12,7	96	87,3	66	60	44	40

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas distribusi silang responden di SMA Swasta Jailolo mayoritas berdasarkan usia dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu 17 tahun sebanyak 43 responden (39,1%) dan usia dengan perilaku seksual baik yaitu 17 tahun sebanyak 29 responden (26,3%).

c. Jenis kelamin dengan pengetahuan dan perilaku

Tabel 13. Distribusi Silang Pekerjaan Orang tua dengan Pengetahuan dan Perilaku Seksual

Usia	Pengetahuan				Perilaku Seksual			
	Sedang		Tinggi		Baik		Buruk	
	f	%	f	%	f	%	f	%
PNS	2	1,8	26	23,6	18	16,4	10	9,1
Wiraswasta	4	3,6	16	14,6	10	9,1	10	9,1
Petani	8	7,3	54	49,1	38	34,5	24	21,8
Total	14	12,7	96	87,3	66	60	44	40

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 12 diatas distribusi silang responden di SMA Swasta Jailolo mayoritas berdasarkan pekerjaan orang tua dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu petani sebanyak 54 responden (49,1%) dan pekerjaan orang tua dengan perilaku seksual baik yaitu petani sebanyak 38 responden (34,5%).

4. Hubungan pengetahuan

Analisis bivariat merupakan bagian dari tahapan analisa untuk melihat hubungan antar variabel penelitian yang melibatkan minimal dua variabel. Penyajian datanya dapat berupa tabel yang kemudian

diinterpretasikan sehingga data-data tersebut menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai jawaban dari hipotesis penelitian.

Tabel 14. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual

Pengetahuan	Perilaku seksual				Total		<i>p value</i>
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Sedang	4	3,7	10	9	14	12,7	0,036
Tinggi	62	56,3	34	31	96	87,3	
Total	66	60	44	40	110	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 13 diatas hasil analisis antara variabel pengetahuan dengan perilaku seksual didapatkan yaitu terdapat 62 responden (56,3%) yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku seksual yang baik, terdapat 34 responden (31%) yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku seksual yang buruk, terdapat 10 responden (9%) yang memiliki pengetahuan sedang dan perilaku seksual yang buruk, serta terdapat 4 responden (3,7%) yang memiliki pengetahuan sedang dan perilaku seksual baik. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar $p=0,036 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku seksual.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis bivariat atau hubungan antar variabel didapatkan persentase tertinggi pada responden dengan pengetahuan tinggi yaitu dengan perilaku seksual baik sebesar 56,3%. Nilai $p\text{-value}=0,046 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari (2016) yang menunjukkan bahwa ada sebanyak 24 (42,1%) siswa yang berpengetahuan baik melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang berpengetahuan kurang baik, ada 33 (57,9%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0.000 maka dapat disimpulkan adanya Hubungan Pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah

pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Fitriwati (2020) menunjukkan bahwa remaja yang pengetahuannya baik dengan perilaku seks pranikah yang baik sebanyak 17 orang (24,3%), lebih rendah dari pada remaja yang memiliki pengetahuan baik namun perilaku seks pranikah yang sedang yaitu sebanyak 50 orang (71,4%), Sedangkan yang pengetahuannya tidak baik dengan perilaku seks pranikah dalam kategori sedang sebanyak 3 orang (4,3%). Berdasarkan hasil analisis hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pengetahuan diperoleh bahwa ada hubungan antara perilaku seks pranikah dengan pengetahuan ($p=0,05$).

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku, Green dalam Notoatmodjo (2018) mengungkapkan bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor reinforcing (dukungan keluarga, petugas), dan faktor enabling (lingkungan fisik dan ketersediaan sarana). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terbentuknya sebuah perilaku baru, dengan demikian untuk mendapatkan pengetahuan yang baik terkait dengan perilaku seksual yang baik diperlukan adanya informasi yang terus menerus dan berkesinambungan baik kepada siswa itu sendiri maupun kepada masyarakat umum.

Pada penelitian ini, siswa dengan tingkat pengetahuan sedang memiliki jumlah tertinggi pada perilaku seksual buruk yaitu sebanyak 10 responden (9%). Analisis kuesioner didapatkan bahwa 7 siswa tidak menghindari tayangan yang berbentuk pornografi, dan sebanyak 6 siswa juga senang jika bisa menyentuh dan memeluk teman lawan jenis yang dia sukai. Perilaku seks yang banyak dilakukan adalah berpegangan tangan dan berciuman dengan lawan jenis yaitu sebanyak 10 responden yang memiliki skor perilaku seksual

buruk. Perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang dipengaruhi oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya. Perilaku seksual ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama dengan objek bias berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Penelitian Nurdianti (2021) juga mendapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa berpengetahuan cukup berjumlah 60 orang berada pada kategori perilaku seksual kurang berjumlah 29 orang (48,3%) dengan nilai p-value 0,003. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain pacaran, waktu usia pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pra nikah, paparan media masa tentang seks, kurangnya informasi/pengetahuan tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, dan kurangnya etikamoral serta agama (Panwala et al., 2017).

Hal ini juga dipaparkan pada hasil penelitian Suharti (2015) dari sekian banyak responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik, dan dari responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tersebut memiliki perilaku yang kurang baik pula, misalnya mereka ada yang mengatakan pernah melakukan masturbasi ataupun onani, responden juga mengatakan pernah berciuman dengan lawan jenisnya dan perilaku lainnya. Dari 156 responden terdapat 93 (59,6%) memiliki pengetahuan kurang baik, 75 (48,1%) memiliki perilaku yang kurang baik pula.

Pada masa sekarang seks dikalangan remaja bukanlah menjadi hal yang tabu. Perilaku seksual pada kalangan remaja cenderung meningkat khususnya remaja yang belum menikah. Di dalam 24 negara di Amerika Utara dan Eropa menunjukkan bahwa perilaku seks remaja sudah dimulai sejak usia 15 tahun. Survey dilakukan kepada 33.943 di 24 negara yang dikerjakan oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perancis tersebut, menunjukkan 13,2% remaja berperilaku seks aktif semenjak usia 15 tahun dan tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sementara 82% lainnya, menggunakan alat kontrasepsi.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rahmawati dkk (2017) pada mahasiswa yang menunjukkan hasil p-value $1.000 > \alpha (0.05)$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Mahasiswa lebih banyak yang berpengetahuan tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berpengetahuan rendah namun lebih banyak mahasiswa memiliki berperilaku seksual berisiko dibandingkan mahasiswa yang berperilaku seksual tidak berisiko, dikarenakan saat ini sangat mudah untuk memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi dari berbagai media massa seperti situs web yang berisikan video ataupun foto-foto mengenai pornografi, televisi, buku, majalah, dan lain-lain. Didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan tinggi namun banyak yang berperilaku seksual berisiko, dimana hal yang bisa menyebabkan ini terjadi dikarenakan informasi yang didapatkan belum tentu semuanya benar dan informasi yang didapatkan terkadang hanya setengah-setengah sehingga mendorong remaja berpikiran untuk melakukannya karena rasa ingin coba-coba yang besar dan bisa mengakibatkan seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi namun tetap berperilaku seksual berisiko.